

ABSTRAK

PENGUNAAN IMPERATIF BAHASA INDONESIA OLEH GURU PEREMPUAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**OLEH
RATU FAIZATUL MUFAZAH**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan imperatif bahasa Indonesia oleh guru perempuan dalam kegiatan pembelajaran di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud formal dan makna pragmatik imperatif yang digunakan oleh guru perempuan dalam kegiatan pembelajaran di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan guru perempuan pada saat mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Teknik pengumpulan data dengan teknik rekam dan catat. Analisis data dilakukan dengan teknik permutasi, ubah wujud, dan teknik pragmatik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud formal dan makna pragmatik imperatif yang digunakan guru perempuan dalam pembelajaran di kelas berjumlah 127, terbagi ke dalam wujud formal dan makna pragmatik imperatif. Penggunaan imperatif berwujud formal ditemukan 66 data, yaitu imperatif aktif

sebanyak 44 data dan pasif 22 data. Selanjutnya, terdapat pula morfem \emptyset (zero) atau pelesapan morfem, yaitu morfem *di-* sebanyak 2 data dan *ber-* 3 data. Pada tuturan yang bermakna pragmatik imperatif ditemukan 127 data, yaitu perintah sebanyak 13 data, suruhan 49 data, permintaan 20 data, desakan 7 data, persilaan 13 data, ajakan 3 data, mengizinkan 10 data, larangan 9 data, harapan 1 data, dan anjuran 2 data. Selain itu, ditemukan penggunaan konstruksi nonimperatif untuk menyatakan maksud imperatif secara tidak langsung, yaitu bentuk deklaratif, interogatif dan kategori fatis.

Kata Kunci: imperatif, wujud formal, makna pragmatik, konstruksi